

**Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam Di Desa Salletto
Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju
(Studi Kasus Kelompok Tani Mesa Pau)**

***Feasibility Analysis of Patchouli Farming in Salletto Village,
Simboro District, Mamuju Regency (A Case Study of the Mesa Pau
Farmers Group)***

Nur Hijrah Tamrin*, Abdul Halim, Sadly Ashari Said, Indriani, Ernawaty
Mappigau

Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan & Agribisnis,
Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia.

*Email: hijrahtamrin76@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman nilam merupakan komoditas perkebunan strategis yang memiliki nilai ekonomis tinggi sebagai bahan baku industri global, namun petani di Desa Salletto menghadapi tantangan serius berupa fluktuasi harga jual minyak nilam yang tidak stabil serta keterbatasan pengetahuan teknis budidaya yang berdampak pada produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan finansial usahatani nilam di Desa Salletto, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju, guna memberikan gambaran prospek keberlanjutan usaha bagi petani. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik sensus, di mana seluruh populasi petani nilam yang berjumlah 21 orang dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan indikator kelayakan finansial meliputi analisis pendapatan, rasio penerimaan atas biaya, rasio manfaat atas biaya, serta analisis titik impas produksi dan harga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani nilam di lokasi studi sangat layak untuk dikembangkan, dibuktikan dengan perolehan pendapatan bersih rata-rata petani yang menguntungkan. Secara finansial, usaha ini memiliki rasio penerimaan atas biaya sebesar 4,0 dan rasio manfaat atas biaya sebesar 3,0, yang mengindikasikan efisiensi tinggi. Selain itu, titik impas produksi dan harga yang diperoleh jauh lebih rendah dibandingkan kondisi aktual di lapangan, menandakan bahwa usaha ini berada pada posisi aman dari risiko kerugian. Kesimpulannya, pengembangan agribisnis nilam di Desa Salletto memiliki prospek ekonomi yang sangat menjanjikan dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani setempat.

Kata Kunci: Nilam, Kelayakan Usahatani, Pendapatan, Efisiensi, Desa Salletto.

ABSTRACT

Patchouli plants are a strategic plantation commodity with high economic value as raw material for global industries. However, farmers in Salletto Village face serious challenges regarding unstable fluctuations in patchouli oil selling prices and limited technical cultivation knowledge that impacts productivity. This study aims to analyze the financial feasibility level of patchouli farming in Salletto Village, Simboro District, Mamuju Regency, to provide an overview of business sustainability prospects for farmers. The research method uses a descriptive quantitative approach with a census technique, where the entire population of 21 patchouli farmers served as research respondents. Data collection was carried out through field observations, interviews, and documentation, which were then analyzed using financial feasibility indicators including income analysis, revenue-cost ratio, benefit-cost ratio, and break-even analysis for production and price. The results showed that patchouli farming in the study location is highly feasible for development, evidenced by the profitable average net income of farmers. Financially, this business has a revenue-cost ratio of 4.0 and a benefit-cost ratio of 3.0, indicating high efficiency. In addition, the break-even points for production and price obtained were far lower than actual field conditions, signifying that this business is in a safe position from loss risks. In conclusion, the development of patchouli agribusiness in Salletto Village has very promising economic prospects and is capable of making a significant contribution to improving the welfare of local farmers.

Keywords: *Patchouli, Farming Feasibility, Income, Efficiency, Salletto Village.*

1. Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan pilar vital perekonomian Indonesia, di mana tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth) menjadi salah satu komoditas perkebunan strategis. Indonesia memegang peranan sentral dengan menguasai 95% pasar global minyak nilam, yang sangat dibutuhkan sebagai bahan pengikat (fiksator) tak tergantikan dalam industri kosmetik dan farmasi (Putri, 2025; Sinaga, 2022). Tingginya permintaan dunia menjadikan usahatani nilam sebagai peluang investasi yang menjanjikan (Pebrianto, 2022).

Sulawesi adalah sentra produksi nilam di Indonesia, dengan beberapa daerah seperti Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan kini Sulawesi Barat mulai mengembangkan potensi tersebut, khususnya di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Pada tahun 1991, Desa Salletto ditetapkan sebagai salah satu desa di Kecamatan Simboro, bersama dengan tujuh desa lainnya yang berada dalam wilayah administrasi tersebut. Secara geografis, Desa Salletto terletak di daerah perbukitan sebelah selatan Kota Mamuju, dengan luas wilayah 6,72 km². Menurut data BPS tahun 2024, jumlah penduduk desa ini mencapai 4.100 jiwa, yang terdiri dari 2.123 laki-laki dan 1.977 perempuan. Sistem perekonomian masyarakat Desa Salletto sebagian besar bergantung pada pertanian, sedangkan sisanya berkecimpung dalam perdagangan kecil dan bekerja sebagai buruh kota dengan penghasilan yang sangat terbatas.

Kegiatan budidaya nilam di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, memiliki prospek yang menjanjikan, yang tercermin dari semakin tingginya antusiasme petani dalam membudidayakan tanaman nilam, meskipun harga minyak nilam di pasaran sering mengalami fluktuasi. Menariknya, sebagian besar petani yang awalnya hanya fokus pada tanaman kakao dan jagung, kini mulai beralih atau menambahkan nilam sebagai salah satu komoditas yang mereka usahakan. Perubahan ini menunjukkan adanya kesadaran petani terhadap potensi ekonomi dari tanaman nilam. Dengan kondisi alam yang mendukung dan permintaan pasar yang masih terbuka, tidak menutup kemungkinan nilam bisa menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat di Desa Salletto.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Pemi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha Tani Nilam di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe tahun 2024” yang di dalamnya menerangkan bahwa minat petani terhadap usahatani nilam di karenakan nilam memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan juga relatif mudah dalam perawatannya.

Masalah utama yang dihadapi petani nilam di Desa Salletto adalah harga minyak nilam yang tidak stabil, yang awalnya harga nilam mencapai 2.200.000 per kilogram (Kg) dan terus mengalami penurunan harga, saat ini menjadi 740.000 per kilogram nya. Para petani belum mendapatkan pembinaan terkait teknik budidaya yang berpotensi meningkatkan kualitas maupun kuantitas hasil panen, sehingga kondisi tersebut berdampak signifikan terhadap volume produksi tanaman nilam. Hal ini juga terjadi pada penelitian terdahulu oleh Erdi Olins Pebrianto dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Tani Tanaman Nilam Di Desa Burana Kecamatan Tabulaha Kabupaten Mamasa Tahun 2022” yang menerangkan bahwa masalah utama yang di hadapi petani nilam di Desa Burana ini juga adalah fluktuasi harga minyak nilam.

Akibat dari permasalahan di atas, yang menyebabkan petani kurang efisien dalam mengembangkan dan membudidayakan nilam, sehingga hasil yang diperoleh kurang sesuai dengan harapan dan pendapatan petani pun berkurang. Penyebab tidak tercapainya hasil yang diharapkan antara lain penanaman, pemanenan dan penanganan pasca panen yang kurang efektif dan efisien.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka diperlukan suatu kajian yang berbasis pada analisis kelayakan pengembangan usaha/bisnis untuk memberikan pandangan kepada petani nilam di Desa Salletto tentang layak atau tidaknya usaha nilam tersebut dikembangkan. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan antara lain. Untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani nilam di kembangkan di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salletto, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju, dengan menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan sampel menggunakan metode sensus (sampling jenuh), di mana seluruh populasi petani nilam yang berjumlah 21 orang dijadikan responden. Analisis data dilakukan untuk menghitung struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani. Selanjutnya, penilaian kelayakan finansial diuji menggunakan indikator *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Benefit Cost Ratio* (B/C), serta *Break Even Point* (BEP) baik produksi maupun harga untuk menentukan tingkat keuntungan dan keberlanjutan usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Desa Salletto adalah Desa yang berada di wilayah perbukitan sebelah Selatan kota Mamuju dengan luas wilayah 22 km² yang terdiri dari 15 Dusun, yang meliputi, dusun Salletto, dusun Limbong Bassi, dusun Ende, dusun Dolangan 1, dusun Dolangan 2, dusun Ganno 1, dusun Ganno 2, dusun Betteng Batu, dusun Ratte Padada, dusun Kayu Lita, dusun Ratte Tallang, dusun Tadagang, dusun Saluleang, dusun Salupalli, dan dusun Kayu Mea.

Kelompok Tani Mesa Pau Adalah salah satu kelompok tani yang berada di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Kelompok tani ini terbentuk pada tanggal 4 April tahun 2019 yang berkedudukan di Dusun Ganno 2 Desa Salletto dan memiliki jumlah anggota sebanyak 21 orang yang terdiri dari petani aktif dari berbagai latar belakang. Tujuan utama dibentuknya kelompok tani ini Adalah untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian yang di tekuni.

3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Identitas Responden Berdasarkan Usia

Tabel 6. Rata-Rata Usia Responden di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

Umur Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
30-39	4	47,62
40-49	5	33,33
50-55	4	19,05
Jumlah	21	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2025.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kelompok usia 30-39 tahun mendominasi jumlah responden dalam kegiatan usahatani Nilam di Desa Salletto dengan persentase sebesar 47,62 %. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kelompok usia ini merupakan yang paling dominan dalam memberikan partisipasi pada sektor pertanian.

Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 7. Rata-Rata Jenjang Pendidikan Responden di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	9	42,8
SMP	1	4,7
SMA	8	38,1
SMK	1	4,7
S1	2	9,5
Jumlah	21	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2025.

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa jenjang pendidikan petani responden di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju masih tergolong rendah, hal ini terlihat dari dominasi tingkat pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar, yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 42,8%. Kondisi ini mencerminkan bahwa Sebagian besar petani di Desa Salletto belum sepenuhnya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kapasitas diri, baik di bidang pertanian maupun bidang lainnya.

Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tabel 8. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1-2	6	33,3
3-4	9	50,0
5-6	3	16,6
Jumlah	18	100

Sumber: Data Primer setelah diolah,2025.

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang dimiliki oleh 6 responden dengan persentase 33,3%, tanggungan keluarga 3-4 orang terdapat pada responden 9 orang dengan persentase 50,0 % sedangkan tanggungan keluarga 5-6 orang dimiliki oleh 3 responden dengan persentase 16,6 %. Data ini mengindikasikan bahwa rata-rata dari 21 responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang relative tidak terlalu besar.

Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 9. Rata-Rata Luas Lahan Garapan Responden di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,5	12	57,1
1	9	42,8
Jumlah	21	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2025.

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di wilayah salletto masih mengelola lahan yang relatif sempit atau kecil. Keterbatasan lahan dapat mempengaruhi volume produksi dan tingkat pendapatan, sehingga pemanfaatan lahan yang efisien menjadi faktor penting. Namun, lahan yang terbatas ini masih dapat dioptimalkan melalui penerapan teknik budidaya intensif, pemanfaatan input pertanian yang tepat, dan manajemen pertanian yang baik.

Identitas Responden Berdasarkan Pajak Lahan

Tabel 10. Rata-Rata Pajak Bumi dan Bangunan yang di Tanggung Responden di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

Pajak Lahan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
8-10	17	80,9
11-15	4	19,0
Jumlah	21	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2025.

Rendahnya tarif pajak yang dibayarkan oleh sebagian besar responden menunjukkan bahwa petani umumnya memiliki lahan yang skala kecil, sehingga beban pajaknya relatif rendah. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung keberlanjutan usaha pertanian, karena petani tidak terbebani oleh kewajiban pajak yang tinggi.

Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Tabel 11. Rata-Rata Lama Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju

pengalaman berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-5	9	42,8
6-10	12	57,1
Jumlah	21	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2025.

Lama berusahatani memegang peranan penting terhadap tingkat keberhasilan produksi tanaman nilam, karena petani yang baru memulai usaha cenderung menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam kegiatan produksinya. Semakin lama seorang petani bertani, semakin tinggi pengalaman, pengetahuan teknis, dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan di lapangan, seperti serangan hama, perubahan iklim, atau fluktuasi harga. Pengalaman yang memadai memungkinkan petani untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan metode

budidaya mereka. Oleh karena itu ,petani yang telah lama berkecimpung dalam usahatani maka cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih stabil dibandingkan dengan petani yang relatif baru.

3.2 Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari dua kategori, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dalam usaha agroindustri tanaman nilam, peralatan yang digunakan menjadi bagian dari biaya tetap, yang dihitung berdasarkan harga setiap alat. Biaya variabel merupakan pengeluaran yang berubah seiring dengan besarnya volume produksi. Komponen biaya ini mencakup pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Adapun total biaya pada usahatani tanaman nilam yang ada di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, dapat di lihat pada Tabel dbawah ini:

Tabel 26. Rata-Rata Total Biaya yang di Keluarkan Petani Nilam di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	5.297.788
Biaya Variabel	91.929.500
Jumlah	97.227.388

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2025.

Berdasarkan Tabel diatas dapat di ketahui bahwa total biaya keseluruhan yang di keluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani tanaman nilam di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju mencapai Rp. 97.227.388. Biaya tersebut terdiri atas dua komponen utama yaitu biaya tetap sebesar Rp. 5.297.788 dan biaya variabel sebesar Rp. 91.929.500. Biaya tetap mencakup pengeluaran yang tidak berubah meskipun volume produksi mengalami perubahan. Sementara itu, biaya variabel meliputi seluruh pengeluaran yang berubah-ubah sesuai dengan aktivitas produksi.

3.3 Perbandingan Ketidaklayakan Usahatani Nilam pada Level Harga dan Produksi

Untuk mengetahui batas kondisi ketidaklayakan usahatani nilam, dilakukan perhitungan pada harga jual Rp. 150.000/Kg. Pemilihan harga tersebut di dasarkan pada pertimbangan bahwa nilainya berada sedikit diatas titik impas harga *Break Event Point* yang telah di peroleh sebelumnya yakni Rp. 146.560 per kilogram. Dengan menggunakan asumsi harga tersebut, diharapkan dapat memberikan Gambaran mengenai bagaimana perubahan harga jual berpengaruh langsung terhadap besarnya penerimaan petani, jumlah pendapatan bersih yang di terima, serta indikator kelayakan finansial berupa nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C). Melalui pendekatan ini, dapat di analisis secara lebih mendalam sejauh mana penurunan harga jual produk nilam berpotensi menyebabkan usahatani menjadi tidal lagi menguntungkan atau bahkan merugi. Adapun hasil perhitungan berdasarkan asumsi harga jual tersebut di sajikan secara sistematis pada tabel di bawah ini:

Tabel. Perbandingan Penerimaan, Pendapatan, dan Indikator Kelayakan Usahatani Nilam pada Harga Jual Rp 150.000 per kilogram.

No	Luas Lahan (ha)	Jarak Tanam (cm)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual Nilam PerKg (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Nilai R/C Ratio	Nilai B/C Ratio	BEP Produksi (Kg)	BEP Harga (Rp)
1	0,5	60 x 60	15	150.000	2.250.000	224.999	2.530.000	2.754.999	-504.999	0,8	-0,1	18,3	183.667
2	0,5	60 x 60	15	150.000	2.250.000	495.833	4.181.000	4.676.833	-2.426.833	0,4	-0,5	31,1	311.789
3	0,5	60 x 60	16	150.000	2.400.000	188.333	4.078.000	4.266.333	-1.866.333	0,5	-0,4	28,4	266.646
4	0,5	60 x 60	15	150.000	2.250.000	213.000	2.757.500	2.970.500	-720.500	0,7	-0,2	19,8	198.033
5	0,5	60 x 60	14	150.000	2.100.000	252.916	2.564.000	2.816.916	-716.916	0,7	-0,2	18,7	201.208
6	0,5	60 x 60	18	150.000	2.700.000	217.502	3.465.000	3.682.502	-982.502	0,7	-0,2	24,5	204.583
7	0,5	60 x 60	13	150.000	1.950.000	215.833	4.650.000	4.865.833	-2.915.833	0,4	-0,5	32,4	374.295
8	0,5	60 x 60	16	150.000	2.400.000	285.000	5.205.000	5.490.000	-3.090.000	0,4	-0,5	36,6	343.125
9	0,5	60 x 60	17	150.000	2.550.000	322.043	3.151.000	3.473.043	-923.043	0,7	-0,2	23,1	204.297
10	0,5	60 x 60	16	150.000	2.400.000	487.500	5.635.000	6.122.500	-3.722.500	0,3	-0,6	40,8	382.656
11	0,5	60 x 60	15	150.000	2.250.000	296.333	3.100.000	3.396.333	-1.146.333	0,6	-0,3	22,6	226.422
12	0,5	60 x 60	15	150.000	2.250.000	163.333	2.300.000	2.463.333	-213.333	0,9	0	16,4	164.222
13	0,5	60 x 60	17	150.000	2.550.000	203.333	4.420.000	4.623.333	-2.073.333	0,5	-0,4	30,8	271.961
14	0,5	60 x 60	13	150.000	1.950.000	191.666	2.740.000	2.931.666	-981.666	0,6	-0,3	19,5	225.513
15	0,5	60 x 60	14	150.000	2.100.000	262.500	4.040.000	4.302.500	-2.202.500	0,4	-0,5	28,6	307.321
16	0,5	60 x 60	14	150.000	2.100.000	225.083	2.545.000	2.770.083	-670.083	0,7	-0,2	18,4	197.863
17	0,5	60 x 60	13	150.000	1.950.000	211.333	4.152.000	4.363.333	-2.413.333	0,4	-0,5	29,0	335.641
18	0,5	60 x 60	13	150.000	1.950.000	164.500	5.260.000	5.424.500	-3.474.500	0,3	-0,6	36,1	417.269
19	0,5	60 x 60	15	150.000	2.250.000	181.750	3.315.000	3.496.750	-1.246.750	0,6	-0,3	23,3	233.117
20	0,5	60 x 60	13	150.000	1.950.000	245.000	3.651.000	3.896.000	-1.946.000	0,5	-0,4	25,9	299.692
21	0,5	60 x 60	16	150.000	2.400.000	220.000	3.705.000	3.925.000	-1.525.000	0,6	-0,3	26,1	245.313
Jumlah			313	3.150.000	46.950.000	5.267.790	77.629.500	81.927.288	-35.762.290	0,5	-0,4	546,18	261.748
Rata-rata			14,9	150.000	2.235.714	250.847	3.649.023	3.901.288	-1.702.966	0,55	-0,3	26,2	266.411

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada asumsi harga jual nilam sebesar Rp. 150.000 per kilogram, usahatani nilam menunjukkan kondisi ketidaklayakan secara finansial. Hal ini di tunjukkan dengan nilai penerimaan yang tidak mampu menutupi total biaya produksi, sehingga seluruh responden mengalami pendapatan negatif (rugi). Nilai R/C ratio yang yang di peroleh berada di bawah 1, yang berarti setiap satu rupiah biaya yang di keluarkan tidak dapat menghasilkan penerimaan yang sebanding. Demikian pula nilai B/C ratio bernilai negatif yang memperkuat indikasi bahwa usaha ini tidak memberikan keuntungan. Selain itu, nilai BEP harga dan BEP produksi yang relatif tinggi memperlihatkan bahwa untuk mencapai titik impas, harga jual maupun jumlah produksi harus melebihi kondisi aktual yang ada. Dengan demikian, pada tingkat harga Rp. 150.000 per kilogram, usahatani nilam belum layak secara ekonomi untuk di jalankan.

Sebaliknya pada harga aktual Rp. 700.000 per kg, usahatani nilam tergolong layak untuk di jalankan. Hal ini terlihat dari total produksi sebesar 559 kg dengan penerimaan mencapai Rp. 391.300.000, sehingga setelah di kurangi total biaya Rp. 97.227.388, petani masih memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 293.286.740. Nilai R/C ratio sebesar 4,0 dan B/C ratio 3,0, mengaskan bahwa setiap 1 rupiah biaya yang di keluarkan mampu menghasilkan penerimaan yang jauh lebih besar, sehingga usahatani memberikan keuntungan yang signifikan.

Perbandingan kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelayakan usahatani nilam sangat di pengaruhi oleh harga jual dan jumlah produksi yang di peroleh. Oleh karena itu, untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, petani perlu meningkatkan jumlah tanaman yang di tanam ,menerapkan teknik budidaya yang baik agar produktivitas meningkat. Upaya efisiensi biaya produksi, misalnya dengan memanfaatkan pupuk organik. Selain itu kondisi geografis seperti kesesuaian jenis tanah, curah hujan, ketersediaan air, dan iklim juga berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tanaman nilam.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pendapatan, terlihat bahwa pendapatan yang diperoleh masing-masing responden tergolong cukup menguntungkan, di mana total penerimaan lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diperoleh responden sangat dipengaruhi oleh produktivitas tanaman nilam yang dikelola. Tingkat produktivitas ini ditentukan oleh berbagai faktor, seperti pemupukan, teknik budidaya, dan kondisi lingkungan, yang secara langsung berdampak pada besaran hasil panen dan pendapatan akhir petani.

Terdapat korelasi antara luas lahan dan perawatan terhadap pendapatan. Semakin luas lahan yang ditanami nilam dengan perawatan yang baik, pendapatan petani cenderung meningkat. Namun, apabila luas lahan besar tetapi perawatannya tidak optimal, kualitas tanaman dapat menurun sehingga berdampak negatif pada pendapatan. Sebaliknya, petani yang menanam pada lahan sempit namun melakukan perawatan secara intensif dan optimal, tetap berpotensi memperoleh pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas melalui teknik budidaya intensif, pemupukan yang tepat, dan pengelolaan lahan yang optimal menjadi strategi kunci untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi petani.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan analisis kelayakan, data dari masing-masing responden maupun secara keseluruhan menunjukkan bahwa usahatani nilam di Desa Salletto layak untuk dikembangkan.

Sebagai acuan interpretasi nilai kelayakan, apabila nilai R/C atau B/C ratio yang diperoleh sama dengan 1, maka keuntungan yang dihasilkan relatif kecil dan usaha berada pada titik impas (break-even). Nilai ratio 2 menunjukkan adanya peningkatan keuntungan namun masih tergolong sedang. Saat nilai ratio mencapai 3, usaha mulai menunjukkan keuntungan nyata. Pada nilai 4, tingkat keuntungan sudah relatif tinggi yang menandakan efisiensi penggunaan input produksi cukup baik. Selanjutnya, nilai 5 menggambarkan profitabilitas memadai dengan keuntungan stabil, sementara nilai 6 menandakan usaha sangat menguntungkan. Nilai 7 dan 8 menunjukkan kondisi ideal dengan tingkat keuntungan sangat signifikan dan pemanfaatan input produksi yang maksimal. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R/C atau B/C ratio, semakin besar pula tingkat kelayakan dan keuntungan yang diperoleh.

Adapun penjelasan mengenai hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

“Di duga bahwa usahatani tanaman nilam layak di kembangkan di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju”

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan analisis kelayakan R/C *Ratio* di peroleh nilai untuk keseluruhan jumlah responden 21 orang yaitu 4,0 yang artinya setiap biaya yang di keluarkan akan memperoleh penerimaan Rp. 4,0. Dan hasil perhitungan untuk masing-masing responden di dapatkan nilai R/C *Ratio* berkisar antara 2,3 hingga 5,6. Adapun nilai B/C *Ratio* yang di dapatkan yaitu sebesar 3,0 untuk keseluruhan jumlah responden, dengan perhitungan masing-masing per responden di dapatkan nilai B/C *Ratio* berkisar antara 1,3 hingga 4,6.

Dan hasil perhitungan BEP produksi menghasilkan 138,9 Kg, jumlah produksi yang harus di hasilkan agar tidak mengalami kerugian, dan hasil perhitungan untuk masing-masing responden di peroleh nilai BEP produksi berkisar antara 4,9 Kg terendah hingga 9,7 Kg tertinggi.

Hasil BEP harga di peroleh Rp. 173.931, agar tidak mengalami kerugian petani harus menjual hasil produksinya dengan harga tersebut, dan hasil perhitungan untuk masing-masing responden di peroleh nilai BEP harga berkisar antara Rp. 125.513 terendah hingga 301.225 tertinggi. Sehingga dapat di simpulkan bahwa usahatani tanaman nilam di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju layak di kembangkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Erdi Olins Pebrianto (2022) dengan judul penelitian “Analisis Kelayakan Usaha Tani Tanaman Nilam di Desa Burana Kecamatan Tabulaha, Kabupaten Mamasa”. Yang menyatakan bahwa

usahatani nilam di Desa Tabulahan layak di usahakan karena nilai R/C Ratio yang di dapatkan 1,3, dan nilai BEP produksi maupun BEP harga dibawah angka hasil produk rata-rata yaitu 53,458 Kg, BEP harga Rp. 336.025 yang menunjukkan harga tersebut berada di bawah harga pasar, yang berarti usahatani nilam layak dan menguntungkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Asriadi (2023) dengan judul penelitian “ Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone”. Yang menyatakan bahwa usahatani nilam layak untuk di usahakan dengan hasil analisis kelayakan R/C ratio 1,60. Berbeda dengan hasil analisis B/C ratio yang di dapatkan adalah 0,72 yang artinya usahatani nilam di Desa Polewali tidak layak diusahakan karena hasil yang di peroleh lebih kecil dari 1.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Roland Destria (2022) dengan judul penelitian “ Analisis Pendapatan Petani pada Produksi Minyak Atsiri Nilam di Desa Tampak Kurra Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa”. yang menyatakan bahwa usahatani nilam di Desa Tampak Kurra layak di usahakan, dengan hasil nilai R/C ratio yang di peroleh adalah 1,3 dan BEP produksi 1,9 Kg, untuk BEP harga Rp. 877.015.

Berbanding terbalik dengan perbandingan asumsi harga jual Rp.150.000 menunjukkan kondisi usahatani nilam tidak layak di usahakan. Hal ini di tunjukkan dengan nilai penerimaan yang tidak mampu menutupi biaya produksi yang di keluarkan, sehingga seluruh responden mengalami pendapatan negatif atau merugi. Nilai R/C *ratio* dan B/C *ratio* yang di peroleh berada di bawah 1, BEP harga dan BEP produksi yang relatif tinggi memperlihatkan bahwa untuk mencapai titik impas, harga jual maupun jumlah produksi harus melebihi kondisi aktual yang ada.

4. Kesimpulan

Usahatani tanaman nilam di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju, memberikan keuntungan bersih yang di peroleh setelah total penerimaan di kurangi seluruh biaya produksi, yakni sebesar Rp. 293.286.740 untuk dua kali panen dalam setahun. Dengan jumlah rata-rata masing-masing petani memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp. 13.966.035. 2). Dari hasil perhitungan tingkat kelayakan diperoleh nilai R/C *Ratio* dari keseluruhan 21 responden adalah 4,0 dan untuk hitungan per petani nilai R/C *Ratio* yang di peroleh berkisar antara 2,3 terendah hingga 5,6 tertinggi. Dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman nilam di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju layak untuk di usahakan.3). Dari hasil perhitungan tingkat kelayakan menggunakan rumus B/C *Ratio* atau *Benefit Cost Ratio* di peroleh nilai keseluruhan dari 21 responden sebesar 3,0, dan untuk perhitungan analisis kelayakan B/C *Ratio* per petani di peroleh nilai dari yang terendah 1,3 hingga tertinggi 4,6 per petani. dapat di simpulkan bahwa usahatani tanaman nilam di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju layak untuk di kembangkan.4). Dari hasil perhitungan Tingkat kelayakan dengan rumus BEP atau *Break Event Point* di peroleh nilai BEP Produksi dengan hasil keseluruhan 21 responden sebesar 138,9 Kg dengan hitungan per petani berkisar 4,9 terendah hingga 8,8 Kg tertinggi, yang artinya petani harus mencapai minimal 138,9 Kg jumlah produksi agar tidak mengalami kerugian. dan 5). BEP Harga sebesar Rp. 173.931, dari total keseluruhan 21 responden, dengan perhitungan perpetani sebesar Rp. 125.513 terendah hingga Rp. 301.225 tertinggi, yang berarti petani nilam harus menjual hasil produksi minyak nilam dengan minimal harga tersebut, agar tidak mengalami kerugian. Dan hasil BEP harga yang di peroleh lebih kecil dari ketetapan harga jual minyak nilam perkilogram nya. Dapat di simpulkan bahwa usahatani tanaman nilam di Desa Salletto Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju memiliki potensi keuntungan yang tinggi, artinya usahatani tanaman nilam layak untuk di usahakan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada petani untuk meningkatkan keterampilan teknis pemeliharaan dan efisiensi sarana produksi guna mengoptimalkan pendapatan. Upaya ini perlu didukung oleh Ketua Kelompok Tani Mesa Pau melalui koordinasi aktif dalam penyuluhan dan perluasan jejaring kemitraan pasar. Di sisi lain, Pemerintah Daerah diharapkan memberikan dukungan nyata berupa fasilitasi sarana, akses permodalan, serta regulasi stabilitas harga untuk melindungi nilai tukar petani. Terakhir, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas kajian ini pada aspek analisis rantai pasok dan strategi pemasaran agar memberikan gambaran pengembangan agribisnis nilam yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Akhmad, G.S.,P & Yulia,R., (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Tani Nilam (Pogostemon Cublin) Sebagai Penghasil Hasil Hutan Bukan Kayu (Studi Kasus Kelompok Tani Pusuk Pas Wilayah Bkph Rinjani Barat)*. 4(2).
- Asriadi. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam Di Desa Polewali Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Andi,B.W., Muhammad, F.R., (2024). *Analisis Studi Kelayakan Berdasarkan Aspek Keuangan Usahatani Merica*. 9(1) 180.
- Amir, B., Yofandi, D.H.,Mastia, M.H.,(2024) *Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai*. 7(1). 360-361.
- Budiartami, N. K., & Wijaya, I. W. K. (2020). *Analisis Pengendalian Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Pada CV. Cok Konveksi di Denpasar. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 5(2), 161–166.
- Budiawan, I., Haryana, R. S., Rizki, P., Azizah, N., Roger, S., Khusna, L. Al, Jannah, N. M., Kamaratih, A. A., Sugiharto, A., & Harismah, K. (2024). *Minyak Nilam Sebagai Bahan Pembuatan Parfum*, 62–69.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan III Tahun 2024*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Hafizhuddin,Z. Rahmaddiansyah.,(2022). *Analisis Kelayakan dan Nilai Tambah Usahatani Nilam di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya*. 7(4).
- Hermanton, H., Ansyar, M., & Hermawan, Y. (2023). *Analisis Pendapatan Usahatani Nilam (Pogostemon Cablin Benth) di Wilayah Resort Malimbu BKPH Rinjani Barat*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 142- 147.
- Jumadi,A. Firdaus.,S. (2023). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Minyak Nilam di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. 7(1).
- Karimuddin,A.,(2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 79-80.
- Muhammad, Y.,(2001) *Budidaya Tanaman Nilam (Pogostemon Cablin Benth)*. 3-5.
- Moonik, F. E., Kaunang, R., & Lolowang, T. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Tumani Kecamatan Maesaan. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 69.
- Marewa, (2022) *Analisis Biaya Tetap dan Biaya Variabel*. 12-13.
- Nindi,A.S.,(2025). *Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw: Solusi Efektif Melatih Fokus dan Konsentrasi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD*. 2(1)

1395.

- Pebrianto, erdi olins. (2022). *Analisis Kelayakan Usaha Tani Tanaman Nilam di Desa Burana, Kecamatan Tabulaha, Kabupaten Mamasa*. skripsi Universitas Sulawesi Barat, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Program Studi Agribisnis. 13-15.
- Pemi, Leni S., I. Made S., (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha Tani Nilam (Pogostemon Cablin) di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe*. 1(2)
- Putri, Y., Farrasky, M., & Putra, D. (2025). *Analisis Finansial Usahatani Nilam di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*. 1.
- Rezky, E.B., Hendi, S., Darwin, S. (2021). *Analisis Pengaruh Perlakuan Kavitas Ultrasonik Terhadap Struktur Mikro pada Daun Tanaman Nilam (Pogostemon Cublin Beth)*. 15(1) 412-413.
- Ramadhan, Effendy & Dance, T., (2021). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Nilam di Desa Tolole Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong*. 910
- Roland, D. Nurhaya, K. & Zulkifli, B., (2022). *Analisis Pendapatan Petani pada Produksi Minyak Atsiri Nilam di Desa Tampak Kurra Kecamatan Tabulahan Kabupaten Mamasa*. 1(2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sari, R. P. (2020). *Analisa Manfaat Dan Biaya Proyek Rehabilitasi Saluran Irigasi D . I Cepret Dengan Metode Benefit Cost Ratio (Bcr)*.
- Sinaga, M. A., Wardhana, M. Y., & Usman, M. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Komoditas Nilam di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 244–251. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i2.20018>